

## Pendampingan Pemanfaatan Media Foto Dalam Pembelajaran Untuk Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur

Retno Widyaningrum, Suprayekti, Asfara Zianadezdha, Dwi Cahyo Wicaksono

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

[retno@unj.ac.id](mailto:retno@unj.ac.id), [asfrazianadezdha\\_1101619016@mhs.unj.ac.id](mailto:asfrazianadezdha_1101619016@mhs.unj.ac.id)

### Abstrak

Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam rangka pemberdayaan guru-guru di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dikhususkan untuk pendampingan pemanfaatan media foto dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para guru dan untuk menghasilkan guru yang mampu memanfaatkan foto sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan kegiatan pendampingan secara sinkronus dan asinkronus. Untuk mengetahui peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media foto, dilakukan pengisian assesmen awal dan akhir. Selain itu, peserta pendampingan juga diwajibkan untuk membuat satu produk pemanfaatan media foto dalam pembelajarn. Melalui kegiatan pendampingan ini terjadi peningkatan literasi digital dan pengetahuan serta keterampilan guru dalam memanfaatkan media foto dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Pengabdian Masyarakat, Pemanfaatan Media Foto, Media Pembelajaran, Guru SD, teknologi pendidikan UNJ.

### Abstract

Graduate program of educational technology State University of Jakarta, carried out this this Community Service program in the context of community empowerment in Makasar District, East Jakarta. This Community Service Program is devoted to assist the use of photo media in learning which aims to improve the digital literacy of teachers and to produce teachers who are able to use photos as learning media. This program implementation is carried out with synchronous and asynchronous mentoring activities. To find out the improvement in the quality of teachers' knowledge and skills in utilizing photo media in learning, initial and final assessments were filled out. In addition, mentoring participants are also required to make a product using photo media. So, through this mentoring activity, it can improve digital literacy and the knowledge and skills of teachers in utilizing photo media in learning.

**Keywords :** Community Service, Utilization of Photo Media, Learning Media, Elementary School Teacher, graduate program of educational technology State University of Jakarta

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Wahyudi (2012), pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam peserta didik dan masyarakat sehingga membuat pribadi beradab. Dalam pendidikan, ada sebuah proses yang dikenal sebagai pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang telah disusun secara sistematis untuk membuat peserta didik belajar. Selain sebagai proses pemerolehan ilmu, pembelajaran juga mendorong

terciptanya perubahan perilaku atau sikap positif dalam diri peserta didik. Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, di antaranya adalah tenaga pendidik seperti guru, lalu dipengaruhi juga oleh peserta didik, dan juga media pembelajaran yang digunakan.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dapat dikatakan bahwa, guru merupakan seorang pendidik yang bertanggungjawab dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005).

Upaya Selanjutnya, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mendapatkan tiga hal penting, yaitu dari sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan juga psikomotor (keterampilan). Oleh karena itulah, dalam pembelajaran diperlukan juga media pembelajaran. (Nasional, 1982)

Media pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu media dan pembelajaran. Media berasal dari Bahasa Latin, yaitu medium yang dapat diartikan sebagai tengah, pengantar, atau perantara. Dengan demikian, media merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber ke penerima. Media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber yaitu guru, ke penerima yaitu peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Ada beberapa jenis media yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran [1], salah satunya adalah media grafis. Media grafis adalah media yang menggunakan unsur visual. Media grafis terdiri atas grafik, chart, gambar, foto, dan kartun. Dalam hal ini, unsur visual memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran visual, seperti foto dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Media foto merupakan produk fotografi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima, dan membuat satu hal yang abstrak menjadi konkret. Perkembangan teknologi mendorong terciptanya perubahan yang semula analog menjadi digital. Perubahan ini membuat teknik memotret untuk menghasilkan sebuah karya fotografi menjadi lebih mudah dan praktis. Namun seringkali, media pembelajaran yang digunakan tidak disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Meskipun dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat diciptakan

dengan lebih mudah [2]. Hal ini bisa saja disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran, maupun menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia. Problematika ini juga terjadi di lingkungan guru Sekolah Dasar (SD), Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya para guru ini, Program Studi S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta mengadakan kegiatan Pendampingan Pemanfaatan Media Foto dalam Pembelajaran. Dalam program ini, para guru mendapatkan pendampingan supaya mampu memanfaatkan media foto dalam pembelajaran.

Tujuan umum dari diadakannya kegiatan Pendampingan Pemanfaatan Media Foto dalam Pembelajaran ini adalah untuk menghasilkan guru yang mampu memanfaatkan media foto dalam pembelajaran dengan tepat. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung di lingkungan Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Makasar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, diadakannya pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital bagi para guru Sekolah Dasar (SD).

### **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan mulai dari tanggal 7 Agustus sampai dengan 21 Agustus 2021. Dalam kegiatan ini, populasi adalah seluruh guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Sampel yang diambil untuk pendampingan pemanfaatan media foto dalam pembelajaran berjumlah 18 orang, yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) maupun swasta.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan assesmen awal dan juga assesmen akhir. Assesmen awal digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta sebelum mengikuti pendampingan pemanfaatan media foto dalam pembelajaran. Sedangkan, assesmen akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan ini. Assesmen tersebut berjumlah 5 soal, yang berkaitan dengan media foto dalam pembelajaran.

Analisis data dari assesmen awal dan akhir secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Skor Keseluruhan Nilai Peserta}}{\text{Jumlah Peserta}}$$

Setelah didapatkan nilai rata-ratanya, maka dihitung dalam bentuk presentase, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, penilaiannya dapat dikategorikan ke dalam Kategori Presentasi [3], yaitu:

**Tabel 1. Kategori Presentasi menurut Arikunto**

Kategori Presentase	
Baik	76%-100%
Cukup	56%-75%
Kurang Baik	40%-55%
Tidak Baik	Kurang dari 40%

Data hasil assesmen awal dan assesmen akhir akan disajikan dalam tabel perbandingan, untuk melihat perbedaan kenaikan pengetahuan dan keterampilan para peserta pendampingan ini.

Kemudian, selain dengan menggunakan data perbandingan assesmen awal dan assesmen akhir, peserta kegiatan pendampingan ini diwajibkan untuk membuat satu produk pemanfaatan media foto dalam pembelajaran. Hasil produk tersebut dinilai menggunakan skala 1-4, dengan keterangan sebagai berikut:

Skala 1 : Kurang

Skala 2 : Cukup

Skala 3 : Baik

Skala 4 : Sangat baik

Penilaian skala ini digunakan untuk menilai 4 indikator yang harus ada dalam produk peserta pelatihan yakni para guru SD di Kecamatan Makasar. Berikut ini adalah indikator penilaian yang harus ada di dalam produk peserta.

1. Tujuan Pembelajaran
2. Kualitas foto
3. Kesesuaian foto dengan tujuan pembelajaran
4. Sistematika isi

Selayaknya suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan tujuh tahapan. Hal ini sejalan dengan tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat [4]

1. Tahap Persiapan. Tahapan ini terbagi menjadi dua yaitu tahap persiapan pelaksanaan dan tahap persiapan lapangan. [5]

- a. Tahap persiapan pelaksanaan merupakan tahapan untuk menyiapkan petugas pelaksana kegiatan dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat yang bersangkutan.
  - b. Tahap persiapan lapangan merupakan tahapan untuk studi kelayakan terhadap sekolah dasar yang akan menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Tahap Pengkajian “Assesment”. Tahap pengkajian merupakan tahap untuk melakukan identifikasi masalah yang berhubungan dengan kebutuhan sasaran pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini adalah para guru di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Tahapan ini penting untuk dilakukan demi menghindari salah saran, artinya tidak sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di dalam masyarakat.
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan. Pada tahap ini, pelaksana pengabdian kepada masyarakat melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya.
4. Tahap Penformalisasi Rencana Aksi. Pada tahap ini, pelaksana pengabdian kepada masyarakat merumuskan dan menentukan susunan program dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mulai dari sebelum sampai berakhirnya kegiatan tersebut. Dalam tahapan ini, dilakukan juga pembuatan proposal kegiatan.
5. Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan. Tahap implementasi ini merupakan salah satu tahapan yang paling penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini, para peserta program pengabdian kepada masyarakat mendapatkan pendampingan pemanfaatan media foto dalam pembelajaran baik secara sinkronus maupun asinkronus.
6. Tahap Evaluasi. Pada tahap evaluasi, pemangku kepentingan di sekitar wilayah pengabdian kepada masyarakat dilibatkan untuk proses pengawasan terhadap berjalannya kegiatan tersebut.
7. Tahap Terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan untuk memutuskan hubungan secara formal dari pelaksana ke peserta pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar para peserta tidak merasa ditinggalkan secara sepihak saja.

Dalam pembelajaran jarak jauh, ada dua metode yang biasa digunakan, yaitu metode sinkronus dan metode asinkronus. Sinkronus berasal dari kata sinkron yang berarti pada waktu yang bersama, serentak. Jadi, metode sinkronus dalam pembelajaran jarak jauh dapat diartikan sebagai kegiatan tatap maya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui aplikasi online meeting untuk konferensi video, kegiatan tatap maya ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Sementara itu, metode asinkronus berarti pada waktu yang tidak bersamaan. Berbeda dengan metode sinkronus, dalam metode asinkronus, peserta didik dapat melakukan aktivitas pembelajaran dimana saja dan kapan saja, tanpa terikat waktu tertentu. Metode ini biasa digunakan untuk memberikan materi pembelajaran, misalnya guru membagikan materi melalui aplikasi Google Classroom, dengan demikian, para siswa bisa mengakses dan mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan menggunakan metode sinkronus (tatap muka) melalui Zoom Cloud Meeting serta dengan menggunakan metode asinkronus melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp Grup.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi S1 Teknologi Pendidikan UNJ dilakukan melalui program pendampingan pemanfaatan media foto dalam pembelajaran. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik yaitu guru dalam memanfaatkan media foto dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan telah dilakukan menggunakan metode sinkronus dan juga metode asinkronus. Metode sinkronus dilakukan melalui konferensi video dengan aplikasi Zoom Meeting Cloud. Pada saat pelaksanaan secara sinkronus, peserta pendampingan mengikuti kegiatan pembukaan dan kegiatan penutupan PKM TP UNJ. Peserta mengisi asesmen awal untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dimulainya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Dan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilannya, peserta diharuskan menjawab asesmen akhir pada saat kegiatan penutupan PKM TP UNJ.

#### **A. Kegiatan Pembukaan dan Pengisian Asesmen Awal**

Pada kegiatan pembukaan, peserta dikenalkan dengan pihak pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan juga diwajibkan untuk mengisi asesmen awal (pre test) mengenai pemanfaatan media foto dalam pembelajaran.

Asesmen terdiri atas 5 butir pertanyaan yang mencakup sampel keseluruhan isi materi pelatihan dan pendampingan pemanfaatan media foto ini, yaitu sebagai berikut:

1. Potret nyata objek atau peristiwa yang diambil menggunakan kamera secara konkret disebut...
2. Langkah pertama apa yang dilakukan dalam pemanfaatan media foto untuk pembelajaran?
3. Kekurangan foto sebagai media pembelajaran diantaranya adalah...
4. Media foto sebagai media pembelajaran harus dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan baik. Hal ini merupakan salah satu karakteristik dari media foto, yaitu...
5. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar adalah pengertian dari...

Hasil yang didapatkan berdasarkan pengisian assesmen awal ada sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Assesmen Awal**

No	Nama	Asal Lembaga	Pre Test
1	Dwi Hastuti, S.Pd.	SD Angkasa 1	80
2	Fika Puspita Angrand	SD Angkasa 10	80
3	Iranti Dian Pratiwi	SD Angkasa 3	80
4	Tika Rizki Lestari	SD Angkasa 12	60
5	Memih Rahmadani, S.Pd	SD Angkasa 4	100
6	Fitri Ariyanti, S,Pd	SD Angkasa 5	80
7	Livia Nur Wardani,M.Pd	SD Panca Bhakti	40
8	Sri Yuliani	SDI cililitan II	100
9	Erlin Puspita Dewi, S.Pd	SDN Pinang Ranti 01	100
10	Nurfi Widayanti, S.Pd.	SDN Pinang Ranti 02	100
11	Mar Ika Nurul Janah	SDN Pinang Ranti 05	60
12	Dita Apriyani, S.Pd	SD ANGKASA 7	80
13	Muchtar Lutfi, S.Pd	SDS Pelita	0
14	Lutfi Ida Istikhomah	SD ANGKASA 9	40
15	Wanda Cynthia Dewi	SDN Pinang Ranti 04	80
16	Aditya Purnomo, S.Pd	SDN Pinang Ranti 07	100
17	Endang Martalina	SDN Pinang Ranti 08	80
18	Gamasari Pramodawardani, S.Pd	SDN Pinang Ranti 09	60

Berdasarkan tabel hasil assesmen awal tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai peserta sebelum diadakannya kegiatan pendampingan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Skor Keseluruhan Nilai Peserta}}{\text{Jumlah Peserta}} = \frac{1320}{17} = 77,64$$

Setelah diketahui rata-rata nilai para peserta, maka selanjutnya diubah menjadi bentuk presentase, seperti berikut ini:

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{77,64}{17} \times 100\% = 77,64 \%$$

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Presentase skor assesmen awal sejumlah 77,64%, sehingga apabila dimasukkan ke dalam Kategori Presentase [3], termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan awal yang dimiliki oleh para peserta pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan media foto dalam pembelajaran adalah baik.

### B. Kegiatan Pendampingan Secara Asinkronus

Kegiatan yang dilakukan setelah acara pembukaan yang di dalamnya terdapat pengisian assesmen awal, maka para peserta mengikuti kegiatan pendampingan pemanfaatan media foto yang dilakukan secara asinkronus melalui *Google Classroom* dan juga melalui *Groupchat WhatsApp*. Kegiatan pendampingan secara asinkronus dilakukan sejak tanggal 25 Juli 2021 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2021. Dalam kegiatan pendampingan secara asinkronus, para peserta dibantu oleh narasumber dan juga fasilitator guna pengembangan produk yang sedang mereka buat.

### C. Kegiatan Penutupan dan Pengisian Assesmen Akhir

Setelah mengikuti kegiatan pendampingan secara asinkronus, diadakannya kegiatan penutupan yang di dalamnya terdapat presentasi hasil produk peserta dan juga pengisian assesmen akhir.

Instrumen pertanyaan assesmen akhir sama dengan instrumen pertanyaan assesmen awal, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Assesmen Akhir Peserta**

No	Nama	Asal Lembaga	Pre Test
1	Dwi Hastuti, S.Pd.	SD Angkasa 1	60
2	Fika Puspita Angrand	SD Angkasa 10	100
3	Iranti Dian Pratiwi	SD Angkasa 3	80
4	Tika Rizki Lestari	SD Angkasa 12	60
5	Memmi Rahmadani, S.Pd	SD Angkasa 4	100
6	Fitri Ariyanti, S,Pd	SD Angkasa 5	80
7	Livia Nur Wardani,M.Pd	SD Panca Bhakti	60
8	Sri Yuliani	SDI cililitan II	80
9	Erlin Puspita Dewi, S.Pd	SDN Pinang Ranti 01	100
10	Nurfi Widayanti, S.Pd.	SDN Pinang Ranti 02	100
11	Mar Ika Nurul Janah	SDN Pinang Ranti 05	80
12	Dita Apriyani, S.Pd	SD ANGKASA 7	80



13	Muchtar Lutfi, S.Pd	SDS Pelita	0
14	Lutfi Ida Istikhomah	SD ANGKASA 9	100
15	Wanda Cynthia Dewi	SDN Pinang Ranti 04	0
16	Aditya Purnomo, S.Pd	SDN Pinang Ranti 07	0
17	Endang Martalina	SDN Pinang Ranti 08	0
18	Gamasari Pramodawardani, S.Pd	SDN Pinang Ranti 09	0

Berdasarkan tabel hasil assesmen awal tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai peserta setelah diadakannya kegiatan pendampingan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Skor Keseluruhan Nilai Peserta}}{\text{Jumlah Peserta}} = \frac{1080}{13} = 83,07$$

Hasil perhitungan skor rata-rata ini hanya dibagi berdasarkan jumlah peserta yang mengisi assesmen akhir. Ada 4 orang peserta mengisi assesmen akhir. Meskipun demikian, apabila dilihat lebih dekat nilai perorangan, tetap terjadi kenaikan nilai yang cukup signifikan.

Setelah diketahui perhitungan skor rata-rata para peserta yang mengisi assesmen akhir, maka selanjutnya diubah menjadi bentuk presentase, seperti berikut ini:

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{83,07}{100} \times 100\% = 83.07 \%$$

Presentase skor assesmen akhir sejumlah 83,07%, sehingga apabila dimasukkan ke dalam Kategori Presentase [3], termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan akhir yang dimiliki oleh para peserta pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan media foto dalam pembelajaran adalah baik.

#### D. Perbandingan Hasil Assesmen Awal dan Assesmen Akhir

Pada bagian ini, dibahas mengenai perbandingan hasil assesmen awal dan assesmen akhir. Hal ini dilakukan untuk menganalisis kenaikan pengetahuan dan keterampilan para peserta terkait dengan pemanfaatan media foto yang disampaikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Assesmen Awal dan Assesmen Akhir**

No	Nama	Asal Lembaga	Pre Test	Post Test
1	Dwi Hastuti, S.Pd.	SD Angkasa 1	80	60
2	Fika Puspita Angrand	SD Angkasa 10	80	100
3	Iranti Dian Pratiwi	SD Angkasa 3	80	80
4	Tika Rizki Lestari	SD Angkasa 12	60	60
5	Memi Rahmadani, S.Pd	SD Angkasa 4	100	100
6	Fitri Ariyanti, S,Pd	SD Angkasa 5	80	80
7	Livia Nur Wardani,M.Pd	SD Panca Bhakti	40	60
8	Sri Yuliani	SDI cililitan II	100	80
9	Erlin Puspita Dewi, S.Pd	SDN Pinang Ranti 01	100	100
10	Nurfi Widyayanti, S.Pd.	SDN Pinang Ranti 02	100	100
11	Mar Ika Nurul Janah	SDN Pinang Ranti 05	60	80
12	Dita Apriyani, S.Pd	SD ANGKASA 7	80	80
13	Muchtar Lutfi, S.Pd	SDS Pelita	0	0
14	Lutfi Ida Istikhomah	SD ANGKASA 9	40	100
15	Wanda Cynthia Dewi	SDN Pinang Ranti 04	80	0
16	Aditya Purnomo, S.Pd	SDN Pinang Ranti 07	100	0
17	Endang Martalina	SDN Pinang Ranti 08	80	0
18	Gamasari Pramodawardani, S.Pd	SDN Pinang Ranti 09	60	0

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa presentase skor assesmen awal yang didapatkan oleh para peserta adalah 77,64%. Dan presentase skor assesmen akhir yang didapatkan oleh para peserta adalah 83,07%. Maka, perbedaan yang dapat dilihat dari presentase skor assesmen awal dan akhir adalah sebanyak 5,43%.

Perbedaan sebanyak 5,43% ini menandakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para peserta berkaitan dengan pemanfaatan media foto dalam pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah diadakannya kegiatan pendampingan selama pengabdian kepada masyarakat. Meskipun apabila dilihat lebih detail, ada sebanyak 4 orang yang tidak mengisi assesmen akhir, namun, secara keseluruhan para peserta sudah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemanfaatan media foto dalam pembelajaran.

#### **E. Hasil Produk Peserta**

Selain menganalisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta berdasarkan hasil assesmen, dilakukan juga analisis terhadap hasil produk peserta setelah diadakannya kegiatan pendampingan pemanfaatan media foto. Untuk itu, setiap hasil produk peserta akan dinilai oleh narasumber dan juga fasilitator. Dalam setiap produk, diharuskan mengandung 4 indikator, yang masing-masing indikator dinilai menggunakan skala 4-1.

Tabel 5. Penilaian Hasil Produk Peserta

No.	Nama	Asal Lembaga	Penilaian Skala (4-1)			
			Tujuan Pembelajaran	Kualitas Foto	Kesesuaian	
					Foto dengan Tujuan Pembelajaran	Sistematika Isi
1	Dwi Hastuti, S.Pd	SD Angkasa 1	3	3	2	2
2	Fitri Ariyanti, S. Pd	SDS Angkasa	3	3	2	2
3	Dita Apriyani, S. Pd	SDS Angkasa	3	2	3	2
4	Fika Puspita	SDS Angkasa	3	3	3	4
5	Livia Nur Wardani, M.	SD Panca	2	3	3	2
6	Erlin Puspitadewi, S.	SDN Pinang	2	3	3	3
7	Nurfi Widayanti,	SDN Pinang	4	4	4	4
8	Wanda Cynthia Dewi,	SDN Pinang	3	3	4	4
9	Mar Ika Nurul Janah,	SDN Pinang	2	3	3	2
10	Aditya Purnomo, S. Pd	SDN Pinang	4	3	3	3
11	Endang Martalina, S.	SDN Pinang	4	2	3	2
12	Gamasari	SDN Pinang	3	3	4	4
13	Iranti Dian Pratiwi, S.	SD Angkasa 3	3	4	4	4
14	Memi Ramadhani, S.	SD Angkasa 4	0	0	0	0
15	Lutfi Ida Istikhomah,	SD Angkasa 9	3	3	4	3
16	Tika Rizki Lestari, S.	SD Angkasa	3	2	2	2
17	Sri Yuliani, S. Pd	SDI Cililitan II	4	4	4	4
18	Muchtar Lutfi, S.Pd	SDS Pelita	3	2	1	1

Berdasarkan tabel dan hasil penilaian, ada 1 orang dari 18 orang yang mengikuti kegiatan pendampingan pemanfaatan media foto dalam pembelajaran tetapi tidak mengumpulkan hasil produk. Oleh karena itu, dalam pembahasan mengenai hasil produk peserta, hanya dijelaskan sebanyak 17 orang saja.

Maka, berdasarkan tabel penilaian hasil produk peserta, dapat dilihat bahwa bahwa nilai yang diterima oleh masing-masing peserta dalam indikator penilaian yang pertama, yaitu Tujuan Pembelajaran, adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Indikator Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	
Skala 4 (Sangat Baik)	4 orang
Skala 3 (Baik)	10 orang
Skala 2 (Cukup)	3 orang
Skala 1 (Kurang)	0 orang

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, sejumlah 4 orang telah memahami dengan sangat baik untuk indikator tujuan pembelajaran dalam memanfaatkan media foto dalam pembelajaran. Sementara, 10 orang memahaminya dengan baik, dan 3 orang memahami dengan cukup. Sementara, tidak ada satu pun peserta yang kurang memahami tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, untuk indikator penilaian kedua, yaitu Kualitas Foto, dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 7. Penilaian Indikator Kualitas Foto**

<b>Kualitas Foto</b>	
Skala 4 (Sangat	3 orang
Skala 3 (Baik)	10 orang
Skala 2 (Cukup)	4 orang
Skala 1 (Kurang)	0 orang

Dilihat dari tabel di atas, berarti sejumlah 3 orang telah menggunakan media foto dengan kualitas yang sangat baik. Sementara 10 orang menggunakan media foto dengan kualitas yang baik, dan 4 orang menggunakan media foto dengan kualitas yang cukup.

Selanjutnya untuk indikator penilaian ketiga, yaitu Indikator Kesesuaian Foto dengan Tujuan Pembelajaran, dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 8. Penilaian Indikator Kesesuaian Foto dengan Tujuan Pembelajaran**

<b>Kesesuaian Foto dengan Tujuan</b>	
Skala 4 (Sangat	6 orang
Skala 3 (Baik)	7 orang
Skala 2 (Cukup)	3 orang
Skala 1 (Kurang)	1 orang

Berdasarkan tabel penilaian indikator di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 6 orang sudah menyesuaikan foto dengan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Sementara, 7 orang sudah menyesuaikan foto dengan tujuan pembelajaran dengan baik, 3 orang sudah menyempurnakannya dengan cukup, dan 1 orang kurang menyesuaikan foto dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya untuk indikator penilaian keempat, yaitu Indikator Sistematika Isi, dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 9. Penilaian Indikator Sistematika Isi**

<b>Sistematika Isi</b>	
Skala 4 (Sangat Baik)	6 orang
Skala 3 (Baik)	3 orang
Skala 2 (Cukup)	7 orang
Skala 1 (Kurang)	1 orang

Berdasarkan tabel penilaian indikator sistematika isi, maka dapat dijelaskan bahwa sejumlah 6 orang sudah menyusun materi sesuai sistematika isi dengan sangat baik, 3 orang sudah menyusunnya dengan baik, 7 orang cukup, dan 1 orang kurang baik dalam menyusun isi materi sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dikemas dalam bentuk pendampingan pemanfaatan media foto dalam pembelajaran dilakukan mulai tanggal 21 Juli 2021 sampai dengan 24 Agustus 2021. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mengedukasi para guru di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur dalam memanfaatkan media foto sebagai media pembelajaran. Dilaksanakan dengan metode sinkronus melalui Zoom Cloud Meeting dan secara asinkronus melalui Google Classroom serta WhatsApp Grup, dengan menyesuaikan tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil assesmen awal dan akhir, serta penilaian hasil produk peserta, diketahui bahwa melalui pendampingan ini, telah terjadi peningkatan literasi digital, pengetahuan dan keterampilan para guru dalam memanfaatkan media foto dalam pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] B. A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- [2] M. Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- [3] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- [4] B. S. Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Depok: Rajawali Press, 2015.
- [5] R. R. E. N. Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [6] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- [7] S. Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.